



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 11157-11173

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Children Learning In Science* Pada Materi Perubahan Wujud Benda

Elisa Yolanda<sup>1</sup>, Mujazi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul

<sup>1</sup>[elisayolanda626@gmail.com](mailto:elisayolanda626@gmail.com), <sup>2</sup>[mujazi@esaunggul.ac.id](mailto:mujazi@esaunggul.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran anak-anak belajar sains siswa SD Negeri Duri Kepa 11 dengan jumlah siswa 23 siswa pada semester genap 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melalui dua siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya pada materi perubahan. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan wali kelas IVB Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran anak dalam sains materi perubahan wujud benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Duri Kepa 11. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran anak dalam sains mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 56,95 dengan nilai persentase 26%. Sedangkan untuk hasil observasi pada siklus I, persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 72,5%. Dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 78,26% dengan nilai rata-rata sebesar 78,04. Persentase hasil observasi rata-rata aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 85%.

*Kata kunci:* Model CLIS, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam

### 1. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Dengan adanya pendidikan yang baik maka akan berpengaruh pada semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, sistem pendidikan terutama yang ada di Indonesia selalu melakukan perubahan kearah yang lebih baik mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang perbaikan pada sistem pendidikan.

Perubahan yang terjadi dalam pendidikan mencakup semua yang bersangkutan dalam pelaksanaannya secara langsung meliputi beberapa hal diantaranya adalah kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar, kurikulum, kualitas pendidikan, manajemen pendidikan, serta sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pendidikan. Selaras dengan hal tersebut, perubahan yang terjadi pada era evolusi 4.0 juga bersangkutan dengan sistem pendidikan. Perubahan sistem pendidikan pada era evolusi bertujuan agar siswa mampu berkembang mengikuti peradaban, seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan saat ini banyak memanfaatkan teknologi pada pelaksanaannya. Maka dari itu sistem pendidikan mengharuskan agar semua dapat sejalan beriringan dengan perkembangan teknologi.

Seperti yang dikemukakan dalam undang-undang RI Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional “pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan membentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah, memiliki Akhlak yang mulai, bermoral, sehat, cerdas, mandiri, kreatif, bertanggung jawab dan demokratis”. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi kenapa belum tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya adalah pendidikan yang ada di Indonesia masih terbilang rendah, pelaksanaan pendidikan yang tidak merata dan belum maksimal.

Nilai nilai yang terkandung dalam pendidikan diantaranya ialah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, kreatif, kerja keras, demokratis. Nilai diatas yang menjadi fokus utama guru bagaimana caranya mengembangkan nilai-nilai diatas kedalam diri siswa. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menerapkan nilai tersebut pada kegiatan pembelajaran, yaitu guru dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan nilai apa yang akan dikembangkan nantinya. Adapun pendidikan yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa adalah ilmu pengetahuan alam. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam beserta semua unsur penyusunnya. Materi pada ilmu pengetahuan alam memberikan siswa pengalaman yang nyata serta, pengetahuan melalui sebuah konsep, ide dan gagasan mengenai lingkungan alam yang di peroleh melalui berbagai prosedur ilmiah, seperti penelitian, perencanaan, dan pelaksanaan (Rianti & Nulhakim, 2017)..

Belajar adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dengan meningkatkan keterampilan, memberikan pengalaman belajar dan membentuk karakter siswa Karakter yang terbentuk diperoleh dari pengalaman belajar yang aktif dan dilaksanakan secara berulang (Besare, 2020). Selanjutnya belajar berhubungan erat dengan pelaksanaan kegiatan, tanpa adanya kegiatan maka belajar tidak akan pernah terjadi. Kegiatan belajar diartikan sebagai satu kesatuan dari semua rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara sadar. Sehingga menimbulkan sebuah perubahan terhadap dirinya baik itu perubahan dalam segi pengetahuan, keterampilan dan perubahan daya pikir. Proses pembelajaran dilakukan bertujuan untuk mengasah setiap potensi yang dimiliki oleh siswa oleh karena itu siswa berhak untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang ada.

Proses pembelajaran memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar, jika kegiatan belajar rendah maka hasil belajar juga akan rendah begitupun sebaliknya, jika kegiatan belajar baik maka hasil belajar akan mengalami peningkatan. Adapun cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam sebuah penelitian, hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud adalah segala sesuatu yang didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan dan keterampilan (Rahman, 2021).

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Duri Kepa 11 pada pembelajaran IPA ditemukan beberapa permasalahan yang ada pada proses pelaksanaan kegiatan belajar. Pertama, hasil belajar siswa rendah. Dilihat dari nilai yang didapatkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, hal ini dipengaruhi kurangnya aktivitas belajar antara guru dan siswa . Dari pernyataan diatas menjadi catatan bahwa peran guru tidak boleh terlalu mendominasi dan berfokus pada guru saja yang akan mengakibatkan kegiatan belajar satu arah dan monoton (Rosidha, 2020).

Permasalahan kedua adalah guru yang masih belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan model dan metode yang tidak sesuai akan menyebabkan ketidak sempurnaanya siswa dalam menerima materi pembelajaran. Karena itu seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemilihan model pembelajaran pembelajar yang sesuai dengan karakter siswa ini sangat diperlukan karena memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. selanjutnya penggunaan model yang monoton akan menimbulkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Permasalahan ketiga adalah keadaan kelas yang tidak kondusif karena guru belum menguasai kondisi kelas dan mengalami kesulitan pada saat mengontrol kelas tersebut. Hal ini terlihat karena rendahnya aktivitas belajar yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa. Pada pembelajaran IPA khususnya guru tidak boleh hanya menjelaskan secara abstrak tentang isi materi tetapi harus juga dengan memberikan contoh benda yang nyata dan konkret, melakukan eksperimen, dan observasi yang melibatkan keaktifan siswa (Ariana, 2022). Berikut daftar hasil belajar dan aktivitas belajar.

**Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian IPA Siswa Kelas IV 2023/2024**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Presentasi Ketuntasan	Keterangan
IV	23	73	$\geq 73$	10	43%	Tuntas
			$< 73$	13	57%	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN Duri Kepa 11 terdapat 55% siswa yang tidak tuntas, sedangkan yang tuntas hanya sebesar 45%. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya konsentrasi dan fokus siswa pada prose pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Dari data hasil belajar diatas maka upaya yang dapat dilakukan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Children Learning in Science. Model Children Learning In Science adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemandirian siswa dalam memperoleh ide atau gagasan. Model ini mengembangkan cara berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah melalui demonstrasi dan eksperimen, pada pelaksanaan pembelajaran siswa terlibat secara langsung mulai dari tahap perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Model ini bertujuan untuk membentuk pengetahuan kedalam ingatan siswa sehingga konsep tersebut dapat bertahan lama, selain itu model children learning in science memuat serangkaian tahapan aktivitas siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model Children Learning in Science pada Pembelajaran IPA materi alat indra manusia”.

## **2. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Duri Kepa 11, Jakarta Barat pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, dengan rangkaian kegiatan mulai dari penyusunan proposal hingga seminar hasil. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, khususnya materi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV. PTK dipilih karena mampu memperbaiki proses dan hasil belajar melalui tindakan langsung di kelas secara sistematis dan reflektif (Rosali et al., 2023; Ramadhan & Nadhira, 2022).

Model yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki kelemahan pada siklus sebelumnya hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (Purnama et al., 2022). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP, menyiapkan sumber belajar, alat eksperimen, lembar observasi, angket, serta LKPD. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai RPP melalui kegiatan awal, inti, dan penutup dengan penerapan model Children Learning in Science (CLIS) yang menekankan aktivitas eksplorasi, diskusi kelompok, dan eksperimen.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi, sedangkan refleksi bertujuan mengevaluasi kekurangan pembelajaran untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus II dilaksanakan sebagai penyempurnaan dari siklus I hingga mencapai KKM  $\geq 75\%$  dan ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$ .

Sumber data terdiri dari data primer berupa hasil tes dan observasi langsung, serta data sekunder berupa dokumentasi nilai sebelum dan sesudah penerapan model CLIS. Teknik pengumpulan data meliputi tes (untuk mengukur hasil belajar) dan non-tes (observasi aktivitas). Instrumen penelitian berupa lembar tes dan lembar observasi yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi product moment dengan hasil 10 soal valid, sedangkan reliabilitas menunjukkan nilai r hitung  $0,438 > r_{tabel} 0,413$  yang berarti instrumen reliabel.

Selain itu, dilakukan analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran soal untuk memastikan kualitas instrumen. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber guna meningkatkan keakuratan data. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar individu maupun klasikal. Dengan demikian, metodologi ini dirancang sistematis untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model CLIS dalam pembelajaran IPA.

## **3. Hasil**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang

dilakukan dengan menggunakan model children learning in science untu meningkatkan hasil belajar IPA yang akan dilaksanakan oleh siswa kelas IV di SDN Duri Kepa 11. Adapaun tahapan pada peneliotian ini mencakup 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

#### **1. Deskripsi Data Siklus 1**

##### **A. Perencanaan**

Melalui tahapan awal ini seorang peneliti harus melakukan perencanaan dengan membuat rancangan pembelajar yang akan dilakukan pada saat penelitian. Perencanaan pada siklus pertama akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, berikut tahap perencanaan pada siklus pertama.

- a. Membuat RPP, pembuatan RPP digunakan untuk menyusun langkah langkah kegiatan ketika akan melakukan kegiatan penelitian. pada saat pembuatan RPP telah disusun berdasarkan arahan oleh guru kelas sebagai acuan penelitian
- b. Menyiapkan sumber belajar mengenai materi perubahan wujud benda. dengan adanya sumber belajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan meskipun masih terlihat abstrak.
- c. Menyiapkan media untuk diskusi bersama antar kelompok
- d. Mempersiapkan lembar angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi, selanjutnya melakukan ujian ahli oleh dosen mata kuliah model pembelajaran untuk angket model dan guru kelas IV di SD Negeri Duri Kepa 11 untuk tes.
- e. Mempersiapkan Lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam mengumpulkan informasi mengenai kegiatan pembelajaran, selanjutnya melakukan uji ahli oleh guru kelas IV di SD Negeri Duri Kepa 11.
- f. Membuat LKPD agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah di ajarkan.
- g. Membuat kunci jawaban yang digunakan sebagai evaluasi hasil belajar yang telah sudah di setujui oleh ahli yaitu guru kelas IV.

## **B. Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang sudah di buat. Penelitian pada siklus pertama ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yang mana setiap pertemuan membutuhkan alokasi 2x35 menit. Berikut penjabaran mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus pertama.

### **a. Siklus 1 pertemuan 1**

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus 1 pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 11 January 2024 pada jam 9.20 – 10.30 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 dari 23 siswa kelas IV SDN Duri Kepa 11.

#### a) Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu, selanjutnya guru menanyakan kabar dan melakukan absensi untuk melihat apakah ada yang tidak hadir di hari ini. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan umum mengenai materi yang akan di ajarkan, kemudian guru akan menjelaskan tujuan mengapa dilakukanya pembelajaran tersebut.

#### b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan memfokuskan perhatian siswa dengan lingkungan sekitar dan mengatiknya dengan materi yang diajarkan. Guru mengajak siswa untuk melakukan sesi tanya jawab awal mengenai materi yang sudah di jelaskan oleh guru, kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.

#### c) Penutup

Guru dan siswa mengambil kesimpulan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru memberikan penguatan ulang terhadap materi jika masih ada yang belum dipahami oleh siswa. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama.

### **b. Siklus 1 pertemuan 2**

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 12 January 2024 pada pukul 9.20 – 10.30 dengan jumlah siswa yang hadir 22 dari 23 siswa kelas IV SDN Duri Kepa 11.

#### a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu, selanjutnya guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi untuk melihat siapa yang tidak hari ini. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan menanyakan materi yang sudah dibahas sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kembali dan melanjutkan penjelasan materi tentang perubahan wujud benda, selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan menjelaskan hasil gagasannya secara bergantian hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada dibuku.

Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang memuat beberapa pertanyaan yang akan didiskusikan. Selanjutnya setiap kelompok akan menjelaskan hasil diskusi yang sudah mereka lakukan di depan kelas. Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara individu sebagai post pada siklus pertama.

c) Penutup

Guru dan siswa mengambil kesimpulan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru memberikan penguatan ulang terhadap materi jika masih ada yang belum dipahami oleh siswa. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama

**C. Pengamatan ( Observasi )**

Tahapan ini dilaksanakan secara beriringan dengan proses tindakan yang dilakukan. Ketika proses kegiatan belajar berlangsung maka pada saat itulah dilakukannya pengamatan dengan mengawasi aktivitas siswa dan guru mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan belajar mengajar. Seorang pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan apa yang ada pada lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti. Adapun beberapa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat sedangkan aktivitas guru diamati oleh guru kelas IV SDN Duri Kepa 11.

**a. Observasi siklus 1 pertemuan 1**

Melalui hasil data yang sudah didapatkan dari lembar observasi aktivitas siswa yang telah diamati oleh guru kelas IV SDN Duri Kepa 11 dan teman sejawat pada siklus 1 pertemuan 1 dapat dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Wujud Benda Menggunakan Model Children Learning In Science**

<b>Jumlah Skor</b>	<b>19</b>
<b>Nilai Persentase</b>	<b>48%</b>

Pada tabel 2 menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada kegiatan belajar siklus 1 pertemuan 1. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan diperoleh jumlah 19 dengan persentase 47%. Pada kegiatan belajar siklus 1 pertemuan 1 ini masih terdapat banyak siswa yang kurang fokus dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, selain itu masih banyak terlihat pasif pada kegiatan belajar langsung yang mana pada saat guru memberikan pertanyaan mereka lebih banyak diam dan tidak memberikan respon apapun. Selanjutnya kondisi kelas yang tidak kondusif siswa masih banyak berbicara dengan teman sebangkunya dan berkeliling kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pembelajaran IPA Materi Wujud Benda Menggunakan Model Children Learning In Science**

<b>Jumlah Skor</b>	<b>38</b>
<b>Nilai Persentase</b>	<b>63%</b>

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan kegiatan belajar siklus 1 pertemuan 1 mendapatkan hasil 38 dengan persentase 63%. Selama proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan observer guru belum bisa menguasai kelas akibatnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk berbicara dengan teman lainnya, selanjutnya guru masih kesulitan untuk mengkoordinasi siswa dalam membentuk kelompok. Guru masih terlihat sangat gugup saat menjelaskan materi pembelajaran. masih terdapat 1 kegiatan belajar yang tidak di terapkan oleh guru sesuai dengan rpp yang sudah dibuat, kemudian guru masih sering menggunakan bahasa yang informal.

**b. Observasi Siklus 1 Pertemuan 2**

Melalui hasil data yang didapatkan dari lembar observasi aktivitas siswa yang telah diamati oleh guru kelas IV SDN Duri Kepa 11 dan teman sejawat pada siklus 1 pertemuan 2 dapat dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Wujud Benda Menggunakan Model Children Learning In Science Siklus I Pertemuan II**

Jumlah Skor	24
Nilai Persentase	60%

Pada tabel 4 menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 2. Melalui hasil observasi tersebut mendapat skor 24 dengan nilai persentase sebesar 60%. Pada siklus 1 pertemuan ke 2 ini masih terdapat banyak anak yang pasif, yang mana saat guru memberikan pertanyaan anak tidak merespon apapun. Ketika kegiatan diskusi berlangsung anak lebih banyak ngobrol diluar kontes materi pembelajaran, selanjutnya pada sesi tanya jawab kelompok masih banyak siswa yang tidak berani untuk bertanya dan siswa juga merasa kesulitan untuk menjawab ketika ada pertanyaan dari siswa lain. Kondisi kelas tidak kondusif pada saat kegiatan diskusi antar kelompok.

**Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pembelajaran IPA Materi Wujud Benda Menggunakan Model Children Learninf In Science Siklus I Pertemuan II**

Jumlah Skor	41
Nilai Persentase	68%

Pada tabel 5 pada hasil observasi aktivitas guru dapat dijelaskan bahwa selama proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus 1 pertemuan ke 2 mendapatkan skor 41 dengan persentase 68%. Hal ini menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru masih merasa kesulitan untuk mengontrol kelas. Pada saat menyampaikan materi sudah cukup baik guru menjelaskan materi dengan jelas akan tetapi penguasaan bahan ajar yang masih kurang, maka dari hal ini menjadi catatan bagi guru agar ditingkatkan kembali. Selanjutnya guru masih kesulitan pada saat mengkoordinasi kegiatan diskusi karena banyak siswa yang tidak memperhatikan.

#### D. Refleksi

Ketika peneliti sudah melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *children learning in science* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda. Peneliti bersama guru kelas dan teman sejawat melakukan kegiatan refleksi atau perbaikan. Tahap refleksi sendiri dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kembali tindakan mana yang harus diperbaiki agar mencapai hasil yang maksimal pada tindakan pembelajaran selanjutnya.

##### a. Refleksi Siklus 1 Pertemuan 1

Melalui hasil observasi pada siklus 1 pertemuan 1 yang sudah dilakukan masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan 1 dijelaskan sebagai berikut.

- Kondisi kelas yang tidak kondusif yang mana pada kegiatan belajar berlangsung kelas masih terlihat sangat ramai dan berisik.
- Banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru.
- Siswa masih terlihat sangat pasif tidak berani untuk bertanya ataupun menanggapi pertanyaan.
- Siswa masih takut untuk mengemukakan pendapatnya didepan teman teman yang lain.
- Pada kegiatan diskusi siswa lebih banyak bermain dan ngobrol diluar konteks materi pembelajaran.
- Perlu adanya peningkatan pada proses pelaksanaan pembelajaran dan disesuaikan dengan rrp yang sudah dibuat.

##### b. Refleksi Siklus 1 Pertemuan 2

Melalui hasil observasi pada siklus 1 pertemuan ke 2 masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Berikut hasil refleksi pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2.

- Guru masih merasa kesulitan untuk mengontrol kondisi kelas, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung kelas masih terlihat sangat ramai.
- Masih banyak siswa yang pasif pada saat kegiatan pembelajaran.
- Masih banyak siswa yang tidak menjawab pertanyaan.
- Pada saat diskusi antar kelompok masih terlihat sangat kaku yang mana kurangnya interaksi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.
- Pelaksanaan pembelajaran harus bisa ditingkatkan kembali dengan menyesuaikan kegiatan belajar dengan rrp yang ada.

Pada saat dilaksanakannya tindakan pada siklus 1 masih ditemukan beberapa kekurangan yang belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 80%. Maka dari diperlukannya tindakan perbaikan yang harus dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Tahapan perbaikan yang akan dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II pertemuan I dijelaskan sebagai berikut.

- a) Guru harus lebih memfokuskan perhatian siswa dengan mengarahkan siswa untuk lebih berkonsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar Siswa akan lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
- b) Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi kelompok yang benar dengan melibatkan seluruh anggota kelompok dan membahas sesuai dengan materi yang diberikan.
- c) Guru harus membuat strategi yang tepat untuk menangani anak-anak agar kondisi kelas tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.
- d) Guru memberikan motivasi agar siswa dapat aktif untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan.
- e) Guru harus melibatkan siswa pada setiap proses pembelajaran
- f) Membiasakan siswa untuk selalu bertanya.
- g) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mau mengungkapkan gagasannya kedepan kelas.

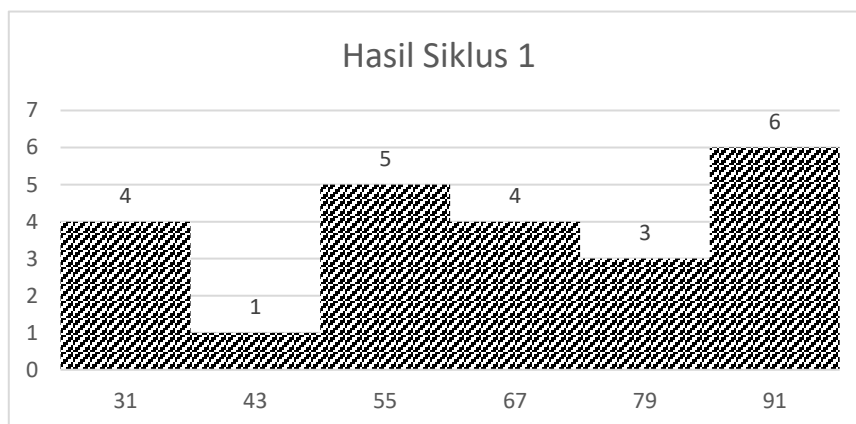
### E. Hasil Tindakan Siklus I

Pada hasil tindakan pada siklus pertama yang dilakukan dalam dua kali pertemuan pada hari Kamis 11 Januari 2024 dan hari Jumat 12 Januari 2024. Diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model *children learning in science* pada siklus pertama yang diikuti oleh siswa kelas IV berjumlah 23 orang. Yang mana terdapat 6 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan terdapat 17 siswa yang nilainya belum mencapai KKM atau tidak tuntas. Berdasarkan nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 73, maka diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 56,95 dengan persentase ketuntasannya adalah sebesar 24%. Berikut tabel frekuensi dari nilai hasil belajar pada siklus 1.

**Tabel 6. Distribusi Hasil Belajar Siklus I**

Nilai IPA	F	xi	xi . F
20 - 31	4	25,5	102
32 - 43	1	37,5	37,5
44 - 55	5	49,5	247,5
56 - 67	4	61,5	246
68 - 79	3	73,5	220,5
80 - 91	6	85,5	513
Jumlah	23	0	1366,5
Mean	<b>59,41</b>		
Median	<b>60</b>		
Modus	<b>80</b>		
Sd	<b>21,62</b>		

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat diperoleh nilai mean 59,42, median 60, modus 80, dan simpang baku (Sd) 21,62. Adapun grafik dari nilai tabel distribusi frekuensi nilai hasil belajar siklus pertama sebagai berikut.



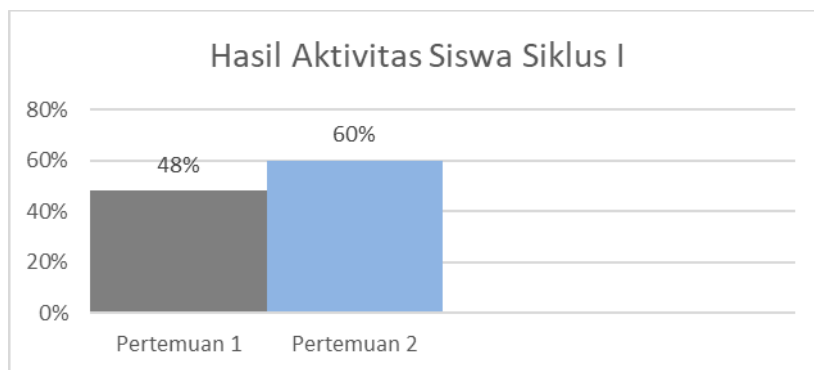
**Gambar 2. Histogram Hasil Nilai Belajar Siklus I**

Selain itu peneliti juga mempunyai data dari hasil observasi aktivitas belajar siswa yang sudah diamati oleh teman sejawat selama proses pembelajaran siklus I berlangsung, selain itu juga peneliti mempunyai data hasil observasi kativitas guru saat mengajar di kelas IV SDN Duri Kepa 11.

**Tabel 7. Hasil Aktivitas Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

Siklus 1			Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
<b>Keterangan</b>	Siswa	Siswa	
<b>Jumlah Skor</b>	19	24	21,5
<b>Persentase</b>	48%	60%	54%

Dari tabel 7 diketahui dari hasil aktivitas kegiatan pembelajaran siswa pada siklus I pertemuan I datas diperoleh nilai persentase sebesar 48% kemudian pada siklus I pertemuan ke II diperoleh nilai dengan persentase sebesar 60%. Maka dari itu, rata-rata nilai yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa pada siklus I ini sebesar 54%. Berikut ditampilkan kedalam bentuk diagram peningkatan aktivitas pembelajaran siswa selama siklus I.



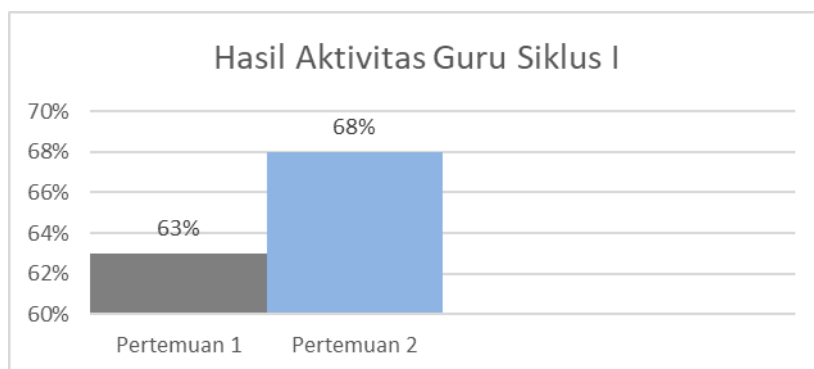
**Gambar 2. Histogram Hasil Aktivitas Belajar Siswa I**

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan ke II mengalami kenaikan sebesar 12%.

**Tabel 8. Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I**

Siklus 1			Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
<b>Keterangan</b>	Guru	Guru	
<b>Jumlah Skor</b>	38	41	39,5%
<b>Persentase</b>	63%	68%	65,5%

Dari tabel 8 dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I mendapatkan nilai sebesar 63% sedangkan pada siklus I pertemuan ke II mendapatkan nilai sebesar 68%. Maka dari itu diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu sebesar 65,5%. Berikut apabila disajikan kedalam bentuk diagram peningkatan aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I.



**Gambar 1. Histogram Hasil Aktivitas Guru Siklus I**

## 2. Deskripsi Data Siklus II

### A. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan perencanaan rancangan pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari siklus pertama. Pada perencanaan siklus II akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, berikut tahapan perencanaan pada siklus II.

- a. Membuat RPP, pembuatan RPP digunakan untuk menyusun langkah langkah kegiatan ketika akan melakukan kegiatan penelitian. pada saat pembuatan RPP telah disusun berdasarkan arahan oleh guru kelas sebagai acuan penelitian
- b. Menyiapkan sumber belajar mengenai materi perubahan wujud benda. dengan adanya sumber belajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan meskipun masih terlihat abstrak.
- c. Menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan eksperimen
- d. Mempersiapkan Lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam mengumpulkan informasi mengenai kegiatan pembelajaran, selanjutnya melakukan uji ahli oleh guru kelas IV di SD Negeri Duri Kepa 11.
- e. Membuat LKPD agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah di ajarkan.
- f. Membuat kunci jawaban yang digunakan sebagai evaluasi hasil belajar yang telah sudah di setujui oleh ahli yaitu guru kelas IV

### B. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Pelaksanaan penelitian pada siklus 2 ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan yang mana setiap pertemuan membutuhkan waktu 2x35 menit. Berikut penjelasan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

#### a. Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin, 15 januari 2024 pada pukul 11.20 – 12.30 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 23 dari 23 siswa kelas IV SDN Duri Kepa 11.

##### a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu, selanjutnya guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi untuk melihat siapa yang tidak hadir hari ini. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan menanyakan materi yang sudah dibahas sebelumnya.

##### b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kembali dan melanjutkan penjelasan materi tentang perubahan wujud benda dengan metode ceramah, selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan menjelaskan hasil gagasannya secara bergantian hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku.

Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang memuat beberapa pertanyaan yang akan didiskusikan. Selanjutnya setiap kelompok akan menjelaskan hasil diskusi yang sudah mereka lakukan di depan kelas.

##### c) Penutup

Guru dan siswa mengambil kesimpulan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru memberikan penguatan ulang terhadap materi jika masih ada yang belum dipahami oleh siswa. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa Bersama

## b. Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis 18 januari 2024 pada pukul 11.20 – 12.30 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 23 dari 23 siswa kelas IV SDN Duri Kepa 11.

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu, selanjutnya guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi untuk melihat siapa yang tidak hari ini. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan menanyakan materi yang sudah dibahas sebelumnya.

### b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kembali dan melanjutkan penjelasan materi tentang perubahan wujud benda, selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan menjelaskan hasil gagasannya secara bergantian hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada dibuku.

Guru melakukan eksperimen dengan beberapa benda untuk melihat apa saja perubahan wujud benda yang terjadi Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang memuat beberapa pertanyaan yang akan didiskusikan. Selanjutnya setiap kelompok akan menjelaskan hasil diskusi yang sudah mereka lakukan di depan kelas. Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara individu sebagai post pada siklus kedua.

### c) Penutup

Guru dan siswa mengambil kesimpulan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru memberikan penguatan ulang terhadap materi jika masih ada yang belum dipahami oleh siswa. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama

## C. Pengamatan (Observasi)

### a. Observasi Siklus II Pertemuan I

Melalui hasil data yang didapatkan dari lembar observasi aktivitas siswa yang telah diamati oleh guru kelas IV SDN Duri Kepa 11 dan teman sejawat pada siklus II pertemuan I dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 9. Hasil Observasi Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Wujud Benda Menggunakan Model Children Learning In Science Siklus II Pertemuan I**

<b>Jumlah Skor</b>	<b>29</b>
<b>Nilai Persentase</b>	<b>72,5%</b>

Pada tabel 9 pada hasil observasi aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa selama proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan I mendapatkan jumlah skor 29 dengan nilai persentase 72,5%. Pada kegiatan siklus II pertemuan I ini masih banyak siswa yang tidak fokus dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Ketika dilakukan diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang ribut dan mengobrol dengan teman lainnya, siswa tidak terlibat selama kegiatan diskusi. Selanjutnya keadaan kelas yang tidak kondusif selama kegiatan pembelajaran dan masih banyak siswa yang pasif akibatnya masih sangat kurang interaksi siswa pada sesi tanya jawab.

**Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pda Pembelajaran IPA Materi Wujud Benda Menggunakan Model Children Learning In Science Siklus II Pertemuan I**

<b>Jumlah Skor</b>	<b>48</b>
<b>Nilai Persentase</b>	<b>80%</b>

Pada tabel 10 pada hasil observasi aktivitas guru dapat dijelaskan bahwa selama proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan II mendapatkan jumlah skor 48 dengan nilai persentase 80%. Selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh observer dapat terlihat bahwa guru sudah mulai cukup baik menjelaskan materi pembelajaran. Guru sudah bisa mengontrol kelas agar lebih tertib, akan tetapi masih ada kegiatan yang tidak dilaksanakan sesuai dengan panduan RPP yang telah dibuat.

#### b. Observasi Siklus II Pertemuan II

Melalui hasil data yang didapatkan dari lembar observasi aktivitas siswa yang telah diamati oleh guru kelas IV SDN Duri Kepa 11 dan teman sejawat pada siklus II pertemuan II dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Wujud Benda Menggunakan Model Children Learning In Science Siklus II Pertemuan II**

Jumlah Skor	34
Nilai Persentase	85%

Pada tabel 11 menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan II dengan jumlah skor sebanyak 34 dan nilai persentase 85%. Pada siklus II pertemuan ke II ini masih ada beberapa anak yang pasif yang mana mereka tidak merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Suasana kelas yang kurang kondusif saat siswa diperintahkan untuk berdiskusi dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

**Tabel 12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Ipa Materi Wujud Benda Menggunakan Model Children Learning In Science**

Jumlah Skor	53
Nilai Persentase	88%

Pada tabel 12 menunjukkan hasil aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan II mendapatkan jumlah skor 53 dengan nilai persentase 88%. Pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil pengamatan observer, aktivitas guru saat memberikan materi sudah baik dan optimal. Meskipun masih ada anak-anak yang kurang fokus saat belajar guru tetap mengarahkan siswa agar tetap mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai.

#### D. Refleksi

Ketika peneliti sudah melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *children learning in science* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda. Peneliti bersama guru kelas dan teman sejawat melakukan kegiatan refleksi atau perbaikan. Tahap refleksi sendiri dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kembali tindakan mana yang harus diperbaiki agar mencapai hasil yang maksimal.

##### a. Refleksi Siklus II Pertemuan I

- Kondisi kelas yang tidak kondusif.
- Masih ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru.
- Siswa masih terlihat sangat pasif tidak berani untuk bertanya ataupun menanggapi pertanyaan.
- Siswa masih takut untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-teman yang lain.
- Pada kegiatan diskusi siswa lebih banyak bermain dan mengobrol diluar konteks materi pembelajaran.

##### b. Refleksi Siklus II Pertemuan II

Dari tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model pembelajaran *children learning in science* sudah mengalami peningkatan. Perbaikan pada siklus ke 2 ini sudah dilaksanakan dengan baik dan seoptimal mungkin, sehingga berdampak pada kenaikan hasil belajar siswa yang telah mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Maka dari itu pelaksanaan tindakan di kelas IV SDN Duri Kepa 11 tidak perlu lagi dilakukan perbaikan.

#### E. Hasil Tindakan Siklus II

Dari hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II dengan dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Januari 2024 dan Kamis 18 Januari 2024. Diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model *children learning in science* pada siklus II yang diikuti oleh siswa kelas IV berjumlah 23 orang. Pada siklus ke II ini terdapat 18 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 5 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas. Adapun nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 73 maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas 78,04 dengan nilai persentase sebesar 78%. Berikut tabel frekuensi dari hasil nilai belajar pada siklus II.

**Tabel 23 Frekuensi Dari Hasil Nilai Belajar Pada Siklus II**

Nilai IPA	F	xi	xi . F
40 - 49	1	44,5	44,5
50 - 59	0	54,5	0
60 - 69	3	64,5	193,5
70 - 79	3	74,5	223,5
80 - 89	10	84,5	845
90 - 100	6	99,5	597
Jumlah	23	0	1903,5
Mean	<b>82,76</b>		
Median	<b>80</b>		
Modus	<b>80</b>		
Sd	<b>13,12</b>		

Dari tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh nilai mean 82,76, median 80, modus 80, dan simpangan baku (Sd) 13,12. Gambar grafik pada tabel distribusi frekuensi hasil nilai belajar pada siklus II.



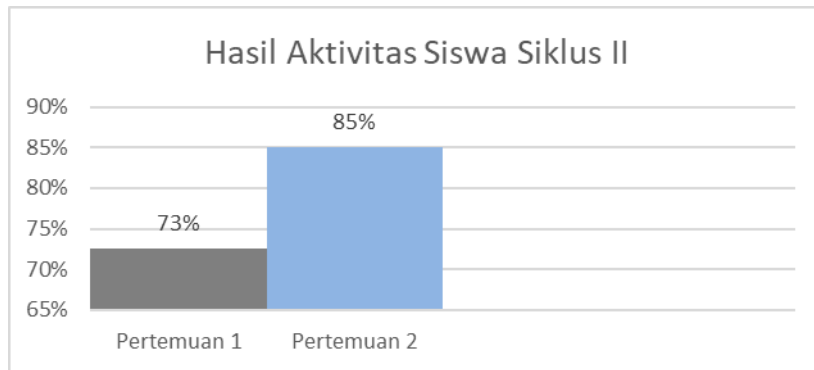
**Gambar 4. Histogram Hasil Nilai Belajar Siklus II**

Selanjutnya peneliti juga mempunyai hasil data observasi aktivitas siswa yang diamati oleh teman sejawat selama proses pembelajaran dan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN Duri Kepa 11.

**Tabel 34. Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

Siklus II	Pertemuan		Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
<b>Keterangan</b>	Siswa	Siswa	
<b>Jumlah Skor</b>	29	34	31,5%
<b>Persentase</b>	72,5%	85%	78,75%

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa hasil aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai sebesar 72% sedangkan pada siklus II pertemuan II memperoleh nilai dengan persentase sebesar 85%. Maka dari itu rata-rata nilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran memperoleh nilai dengan persentase 78,75%. Berikut data nilai aktivitas belajar siswa disajikan dalam bentuk diagram.



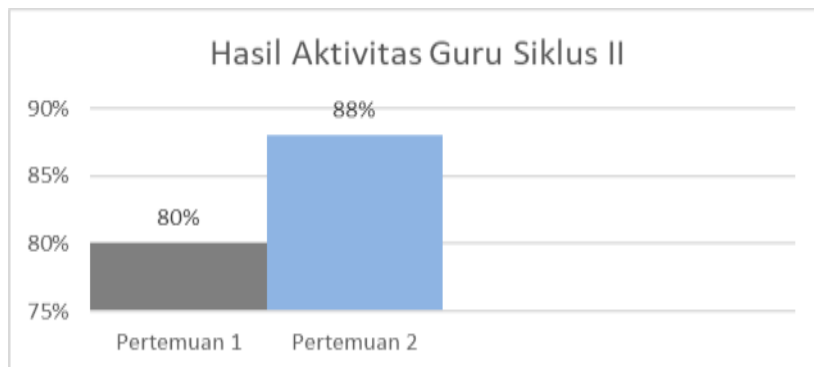
**Gambar 5. Histogram Hasil Aktivitas Siswa Siklus II**

Dapat dilihat dari gambar grafik diatas bahwa kativitas belajar siswa pada siklus II pada pertemuan II mengalami peningkatan dari pertemuan I yaitu sebesar 12,5%

**Tabel 15 Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II**

Siklus II			Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
<b>Keterangan</b>	Guru	Guru	
<b>Jumlah Skor</b>	48	53	50,5
<b>Persentase</b>	80%	88%	84%

Dari tabel 15 dapat dilihat hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I mendapatkan nilai dengan persentase sebesar 80% sedangkan pada pertemuan II memperoleh nilai dengan persentase sebesar 88%. Maka dari itu nilai rata-rata pada aktivitas guru selama proses pembelajaran sebesar 84%. Berikut hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus II ini disajikan dalam bentuk diagram.



**Gambar 2. Histogram Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II**

Gambar histogram diatas menunjukkan bahwa hasil aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 8%.

**Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan pada penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis masalah yang sedang terjadi yaitu hasil belajar siswa yang masih terbilang rendah pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Duri Kepa 11. Oleh karena itu, dengan adanya masalah tersebut peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *children learning in science* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penilaian yang digunakan sebagai tolak ukur atau acuan dalam penilaian yaitu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, dan menggunakan tes soal sebanyak 10 soal dalam bentuk uraian. Sebelum instrumen dilaksanakan peneliti meminta izin untuk melakukan bimbingan dengan dosen mata kuliah model pembelajaran dan guru kelas IV terkait instrumen yang akan digunakan nantinya. Kemudian peneliti bersama teman sejawat untuk mengkoreksi kembali apakah instrumen yang akan digunakan sudah benar dan sesuai.

Model pembelajaran children learning in science akan dilakukan uji validasi dengan dosen yang mengampu mata kuliah model pembelajaran dan juga guru kelas. Selanjutnya untuk tes soal dan lembar observasi akan dilakukan uji validasi soal bersama guru sebagai tenaga ahli, penelitian ini dapat dinyatakan berhasil ketika hasil belajar siswa dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 73 dan nilai ketuntasan siswa kelas tersebut mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%.

**Tabel 16. Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II**

NILAI	SIKLUS I		SIKLUS II		KETERANGAN
	F	P	F	P	
>73	6	26%	18	78%	Tuntas
<73	17	74%	5	22%	Tidak Tuntas

Pada tabel 16 ini ditampilkan perbandingan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, yang mana pada siklus I terdapat 6 siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai persentase sebesar 26%, dan terdapat 17 siswa yang tidak mencapai nilai KKM atau tidak tuntas dengan nilai persentase sebesar 74%. Kemudian pada tindakan belajar siklus II terdapat 18 siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai persentase 78% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan nilai persentase sebesar 22%.

Rumus yang dipakai untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan prsentase ketuntasan belajar sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = jumlah semua nilai peserta didik

$\Sigma N$  = jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

$$p = \frac{\text{jumlah peserta didik mendapat nilai} \geq 75\%}{\text{peserta didik yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan:

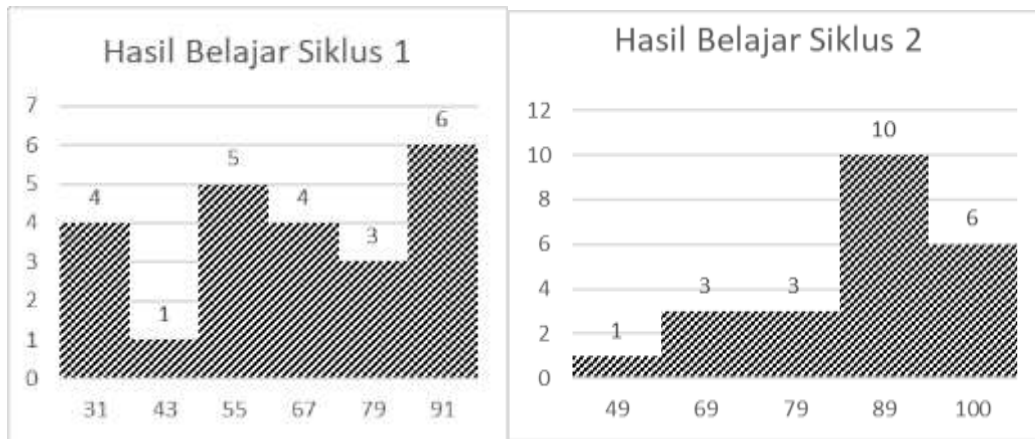
P: presentase ketuntasan belajar kelas

Kriteria ketuntasan belajar kelas adalah apabila mencapai  $\geq 75\%$  ketuntasan peserta didik di dalam kelas.

#### Rumus Nilai Rata-rata

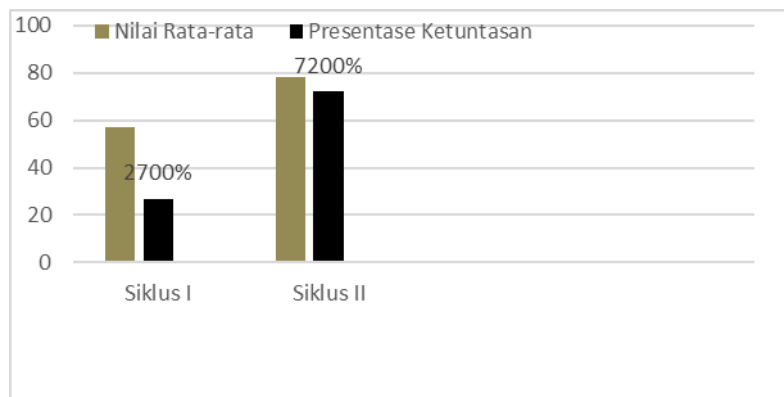
#### Rumus Persentasi Ketuntasan

Penelitian ini sudah dilaksanakan dalam dua siklus yang dimana setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I didapati hasil nilai persentase observasi aktivitas siswa sebesar 48% dan hasil observasi aktivitas guru mendapatkan skor sebesar 63%, selanjutnya pada hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus 1 pertemuan ke 2 mendapatkan nilai sebesar 60% dan hasil observasi kegiatan guru mendapatkan nilai sebesar 68%. Dari hasil data diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa dan guru mengalami kemajuan dari pertemuan 1 dan pertemuan ke 2, adapun nilai rata-rata pada kegiatan belajar siklus 1 adalah 56,95 dengan nilai persentase sebesar 24%. Dari data nilai diatas maka diperlukanya tindakan perbaikan pada siklus ke 2 yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus 2 pertemuan 1 didapati nilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebesar 75,5% dan nilai hasil observasi guru sebesar 80%, selanjutnya pada siklus 2 petemuan 2 didapati nilai aktivitas siswa sebesar 85% dan hasil observasi guru sebesar 88%. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran guru dan siswa terjadi peningkatan dari pertemuan 1 dan 2. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,04 dengan nilai persentase sebesar 78%. Berikut gambar histogram perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas.



**Gambar 3. Histogram Perbandingan Nilai Siklus I dan II**

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, data tersebut dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



**Gambar 4. Histogram Peningkatan Nilai Rata-rata Dan Persentase Ketuntasan Siklus I Dan II**

Hasil hipotesis dalam tindakan penelitian ini dapat dinyatakan berhasil dengan menggunakan model pembelajaran children learning in science selama kegiatan pembelajaran, sehingga dapat diketahui terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda di SDN Duri Kepa 11.

Teruntuk nilai Gain dan N-Gain, terjadi peningkatan hasil belajar perindividu yang terlampir pada lampiran 22, dari tabel tersebut terdapat nilai perbandingan yang cukup tinggi yaitu dari nilai 20 menjadi 80 dengan nilai gainnya sebesar 60. Selanjutnya terdapat nilai yang perbandingnya rendah yaitu 60 menjadi 75 dengan nilai gainnya sebesar 15. Dengan interpretasi yaitu terdapat 5 siswa yang masuk kedalam kategori tinggi, 12 siswa termasuk kategori sedang dan 6 siswa yang tidak mengalami peningkatan. Oleh karena itu dapat ditaksirkan efektifitas N-Gain diatas cukup efektif.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran children learning in science dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Duri Kepa 11. Hal tersebut terbukti pada hasil siklus I nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata 65,95 dengan nilai persentase ketuntasan sebesar 26%. Selanjutnya untuk data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 48% dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 78,26% dengan nilai rata-rata 78,04. Kemudian hasil persentase observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai sebesar 72,5%. Maka dari hasil data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda yaitu dengan menerapkan model children learning in science dalam pelaksanaan pembelajaran.

---

**Referensi**

1. Agustini, R. Y., Nashir, M. J., & Fatchurrohman, M. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di kelas vii smp muhammadiyah watukelir sukoharjo tahun ajaran 2021/2022. *Mamba'ul'ulum*, 3(1), 10–27.
2. Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
3. Anwar, M., Wahyuni, A., Hamid, A., Fisika, P., Keguruan, F., & Pendidikan, D. I. (2017). Penerapan Pembelajaran Clis (Children Learning in Science) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JIM Pendidikan Fisika*, 1(4), 154–159.
4. Ariana, I. gusti gede. (2022). Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Pasca Pandemi dengan Model Pembelajaran CLIS pada Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44467>
5. Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
6. Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
7. Chalimi, I. R., Firmansyah, H., & Putri, A. E. (2023). *Workshop Penyusunan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Diri Guru-Guru di SMAN 10 Pontianak*. 1(1), 7–13.
8. Ekawati, E., & Ekapti, R. F. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Keseimbangan Ekosistem dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Vi Semester I Sekolah Dasar Negeri 2 Harjowinangun. *Jurnal Pena Sains*, 2(1), 55–63.
9. Haerunnisa, A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Inpres Balang-Balang Kab. Gowa*. 1(2), 1–8.
10. Kasmah. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Children Learning In Science ( CLIS ) Materi Sistem Perkebangbiakan Pada Tumbuhan Dan Hewan Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 2 Babel. *Jurnal Serambi PTK*, IX, 59–71.
11. kauman. (2023). *Penggunaan metode pembelajaran sing a song untuk meningkatkan hasil belajar ipas siswa kelas iv sdn kauman ii*. 1(2), 87–92.
12. Krismayoni, P. A. W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25258>
13. Kriswandani, Wardani, I. F. E., & Yuniarta, T. N. H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran (Clis Children Learning in Science) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas Viii Smp N 3 Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal Mitra Pendidikan ( JMP Online )*, 2(1), 1–10.
14. Kustiani, L., & Brihandhono, A. (2017). (Ibm) Bagi Guru SMP Budimulia Pakisaji Malang Pelatihan Tentang Penelitian Tindakan Kelas. *JPM (Jurnal Pemberdayaan ...)*, 2(2). <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/article/view/2055%0Ahttps://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/article/download/2055/1595>
15. Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
16. Marpaung, J. B., & Erwianti, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada Materi Kedaulatan Rakyat melalui Metode Mind Mapping. ... *Kusuma Negara II*, 147–155. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/704>
17. Muhammad Dhaifullah Harits, Sri Dadi, L. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 16 Kota Bengkulu*. 5(3), 396–407.
18. Muhandi, & Walid, A. (2022). Peningkatan hasil belajar ipa tentang perubahan lingkungan melalui model pembelajaran children learning in science. *Educational, Vol 1 No 1*.
19. Mutia. (2021). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
20. Nasution, Melva Fransyaigu, R., & Afrida. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran CLIS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 057213 Cempa*. 5(2), 1489–1501.
21. Nur Agustina, H. S. (2023). Penerapan model pembelajaran make a match pada mata pelajaran ipa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas v sdn duri kepa 13 nur. *Jurnal ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(September).
22. Panggabean, F., Simanjuntak, M. P., Florenza, M., Sinaga, L., & Rahmadani, S. (2021). Analisis Peran Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Smp. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Ipa Indonesia (Jppipai)*, 2(1), 7–12.
23. Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
24. Purnama, S., Adlika, N. M., Wiyono, H., Ramadhan, I., Budiman, J., & Tanjungpura, U. (2022). *Analisis Pemahaman Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru-Guru Ips*. 32(2), 263–279.
25. Putri, F. Z. A. D., Syofyan, H., & Elsa, M. (2022). Analisis Artikel Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Prosiding Esa Unggul*, 4(1), 28–41. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/141/142>
26. Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
27. Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
28. Ramlawati, R., & Yunus, S. R. (2020). Hubungan Antara Keterampilan Proses Sains Dengan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas VII Di Smpn 40 Makassar. *Jurnal IPA Terpadu*, 3(2), 46–53. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v3i2.12324>
29. Rianti, L., & Nulhakim, L. (2017). Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (Sfae) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1329>
30. Rosali1, E. S., & . Ati Sadiyah2 , Darwis Darmawan3, M. P. N. (2023). *Pelatihan pembelajaran inovatif dalam implementasi penelitian tindakan kelas bagi guru sekolah dasar di kabupaten garut*. 1(1), 41–45.
31. Rosidha, A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make and Match Berbasis Media Karu Pintar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 393. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946>
32. Sadilah, T. G., & Wartulas, S. (2023). *Model Pembelajaran Childrenlearning in Science Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar*. 7, 1–23.

33. Setiawan, W. E., & Rusmana, N. E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (Clis) Dalam Pembelajaran Konsep Dasar Ipa Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Mahasiswa Calon Guru Ipa Sd. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 66–74. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12198>
34. Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
35. Syamsudin. (2018). Model Pembelajaran Pemaknaan Untuk Meningkatkan. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(2), 50–57.
36. Syarif, M. N., Hadinda, A., M, M. A., & Rasjid, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Scince Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Binomial*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.46918/bn.v5i1.1234>
37. Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Clis (Children Learning in Science) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i1.23660>
38. Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>